

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu cara utama untuk mencapai pengembangan pembangunan nasional yang telah memasuki era globalisasi dan pasar bebas, yang dicirikan oleh persaingan yang semakin tinggi. Dalam pendidikan saat ini di Indonesia, pendidikan dituntut menghasilkan lulusan yang mampu memenangkan persaingan dalam dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang sangat kompetitif sehingga tidak bisa diabaikan terutama dalam upaya pengembangan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Inilah salah satu peran penting pendidikan dalam upaya meningkatkan kehidupan dan martabat masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional melalui pembangunan SDM. Pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk menghasilkan SDM yang lebih unggul, lebih kreatif, mandiri dan mampu bersaing di DU/DI.

Menurut Kurniawan (2017, hlm. 26), Pendidikan merupakan transfer nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda, merupakan upaya generasi tua mempersiapkan generasi penerus untuk fungsi kehidupan jasmani dan rohani. Selain itu, Pendidikan memegang peran penting dalam refirmasi dan pembangunan nasional, yang membuat tugas Pendidikan semakin sulit terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembangunan nasional.

Sekolah yang dapat menyelenggarakan Pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang kompeten di bidang kompetensinya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan upaya pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang selaras dengan cita-cita SMK di bidangnya masing-masing. Tetty Setiawati (2011, hlm. 45) menjelaskan pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional sebagai tenaga kerja tingkat menengah pada dunia usaha dan industri/dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan sangat penting, karena di suatu negara, jika

memiliki lulusan SMK dan dapat mendidik peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas maka SMK akan berkembang pesat serta dapat mengatasi permasalahan di dunia kerja.

Putu Sudira (2012, hlm. 6) menjelaskan bahwa pendidikan vokasi yaitu Pendidikan untuk mempersiapkan pembentukan keterampilan, pemahaman, perilaku, sikap, kebiasaan kerja dan Hargai pekerjaan yang dibutuhkan Komunitas komersial / industri, diawasi oleh komunitas internasional Bisnis dan industri memiliki kontrak dengan lembaga Asosiasi profesional dan produktif. Pendidikan vokasi di Indonesia memasuki babak baru, revitalisasi SMK diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia yang statistiknya kini naik ke tingkat yang lebih rendah dengan sebagian besar jenjang pendidikan dasar. Dalam revitalisasi SMK putaran pertama tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merintis 125 SMK dengan ranah keilmuan yang selaras dengan prioritas pembangunan nasional, yaitu kelautan, pariwisata, pertanian dan kreatif, yang tersebar di seluruh Indonesia sebagai percontohan. Empat sektor unggulan nasional tersebut diproyeksikan akan memperkuat daya saing negara dan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Sekolah Menengah Kejuruan berusaha menyiapkan peserta didiknya untuk menjadikan tenaga yang professional dan kompeten dibidangnya, serta membekali peserta didik untuk memberikan pengalaman kerja langsung di dunia industri, sehingga diharapkan peserta didik mampu bersaing di dunia industri. Dengan itu SMK dituntut merencanakan berbagai program untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengacu pada Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan atau yang sering lebih dikenal sebagai Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi peserta didik. Dalam rangka untuk mewujudkan Praktik Kerja Lapangan, salah satu yang dilakukan adalah melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Minat peserta didik masuk ke jenjang SMK dari tahun ke tahun semakin meningkat, karena lulusan SMK memiliki peluang kerja di dunia industri karena terkait dengan ijazah yang dimiliki oleh lulusan melalui uji kemampuan

dan dengan adanya sertifikat lulusan SMK memiliki peluang bekerja. Demikian pula, lulusan SMK sudah memenuhi standar yang disyaratkan, mereka dapat terus mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, SMK juga terus meningkatkan kualitas lulusan sesuai kebutuhan industri. Salah satu upaya yang dilakukan SMK untuk meningkatkan dan mengembangkan peserta didik yang berkualitas adalah dengan memperhatikan Pelayanan Praktik Kerja Industri.

Menurut Hamalik (dalam Pratama, dkk, 2018, hlm. 6) “Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap professional di mana seorang peserta didik (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab”. Praktek Kerja Industri dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik tentang dunia kerja di industri sesuai dengan kompetensi keahlian ganda peserta didik. Prakerin merupakan salah satu syarat program nasional yang wajib dilaksanakan oleh setiap SMK baik negeri maupun swasta.

Salah satu SMK yang melaksanakan Prakerin yaitu SMKN 63 Jakarta yang beralamat di Jl. Aselih No.100, RT.9/RW.1, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. SMKN 63 memiliki empat kompetensi keahlian yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan (APKJ), Lanskap dan Pertamanan (LDP) dan Agribisnis Pengolahan Hasil pertanian (APHP). Dimana salah satu program keahlian ini yakni program keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) menjadi salah satu program keahlian yang cukup diminati masyarakat. Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura merupakan SMK spektrum bidang Agribisnis dan Agroteknologi. Pada kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura di harapkan peserta didik dapat menjadi lulusan yang siap bekerja didunia industry dengan terampil dan tersertifikasi dengan profesi yang strategis dan sangat dibutuhkan dalam masa ini. Pada kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan

Holtikultura (ATPH) diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuannya.

Namun pada kenyataannya dalam menghadapi terobosan teknologi di era revolusi industri 4.0 dan tantangan globalisasi, permasalahan SMK dalam mempersiapkan lulusan berkualitas untuk menghadapi pasar kerja di masa depan adalah masalah kuantitas dan kualitas produksi guru, kualitas pembelajaran, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, dukungan finansial dan kepemimpinan serta manajemen organisasi. (Rencana Strategis Direktorat SMK, 2020 – 2024, hlm. 17). Kesenjangan adalah masalah lama dan belum diselesaikan dengan tuntas. Mismatch adalah ketidakcocokan antar kualifikasi Pendidikan dengan lapangan kerja dan kesiapan kerja. (Direktorat Pendidikan Vokasi, 2020, hlm. 1). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Hanafi dan Muhson et al. (2012, hlm. 107-116) tidak cukup fleksibel untuk menjawab kebutuhan pekerjaan dan industri, jadi ada Institusi pendidikan tidak mampu menyiapkan sumber daya manusianya sendiri kualifikasi yang memenuhi kebutuhan dunia industri sebenarnya berkembang pesat. Pendidikan Indonesia cenderung hanya melatih lulusan tanpa memperhatikan kemampuan lulusan akan berdampak pada peningkatan lulusan vokasi, kecuali lulusan yang pekerjaannya tidak sesuai dengan bidang sekolahnya yaitu lulusannya harus menunggu lama untuk mencari pekerjaan. Sehingga masih banyak lulusan yang tidak dapat diserap oleh dunia usaha/dunia industri dikarenakan tingkat kesiapan kerja lulusan masih rendah. Seperti terlihat pada Gambar 1.1, fakta menarik lainnya juga ditunjukkan pada sebaran peserta didik menurut bidang keahlian yang dipilih oleh peserta didik. Tren dari Tahun 2015-2019 dapat diketahui bahwa terdapat ketidakstabilan pada setiap bidang keahlian.



Sumber: Rencana Strategis Direktorat SMK 2020 – 2024

Gambar 1. 1

Presentase Pertumbuhan Peserta Didik SMK per Bidang Keahlian Tahun

2015-2019

Dilihat dalam presentase pertumbuhan peserta didik SMK bidang Agribisnis dan Agroteknologi tahun 2015 hingga 2019, tren peserta didik SMK di bidang agribisnis dan agroindustri tetap menjadi tren yang konstan. Pertumbuhan yang terus berlanjut ini menunjukkan bahwa potensi pertanian Indonesia yang tidak stabil setiap tahunnya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya khusus untuk meningkatkan minat peserta didik agar SMK khususnya bidang Agribisnis dan Agroteknologi tersebut salah satunya dengan Pratikr Kerja Industri. Dalam hal pelaksanaan prakerin sekolah dan pihak industri saling terkait, membentuk rangkaian lengkap yang tidak terpisahkan untuk mencapai kemampuan lulusan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Dalam melaksanakan prakerin di sekolah maupun di dunia industri peserta didik memiliki keterkaitan satu sama lain dan membentuk satu rangkaian utuh yang tidak dapat dipisahkan guna mencapai kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kompetensi yang dicapai masih rendah atau belum

tercapai, hal ini dilakukan karena peserta didik merasa tidak ada sangkut pautnya dengan kemampuan praktek selama praktik di dunia industri (Siswantari, 2012, hlm. 216).

Jumlah lulusan SMK yang tidak terserap di dunia usaha dan dunia industri cukup tinggi karena kompetensi lulusan yang rendah, ketidaksesuaian kompetensi yang dilatihkan di SMK dengan kebutuhan perusahaan / industri / bisnis dan kurangnya kesiapan mental untuk bekerja bagi lulusan SMK. (Rita Andriani, 2016, hlm. 3). Permasalahan lainnya yaitu dalam hasil penelitian yang dikaji oleh Eko Prihantoro (2010, hlm. 3-4), program praktek kerja industri SMKN 7 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung kurang berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari indikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan program prakerin yang seharusnya disusun bersama-sama antara pihak sekolah dan industri tidak berjalan semestinya dan pada kenyataannya hanya dilakukan sepihak oleh sekolah tanpa campur tangan industri;
2. Pada pelaksanaan prakerin peserta didik ditempatkan tidak sesuai dengan kompetensi atau bidang keahlian yang dimiliki;
3. Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing hanya sebatas memeriksa kehadiran peserta didik di industri;
4. Setelah melaksanakan prakerin tidak semua kompetensi yang diharapkan tercapai;
5. Keberadaan institusi pasangan hanya sebatas menjadi tempat praktek peserta didik untuk melaksanakan prakerin, dan tidak ada keberlangsungan kerjasama dari pihak sekolah.

Dipertegas dalam hasil penelitian Rasyid Sidik (2018, hlm. 2-3) menyebutkan bahwa peserta didik masih kesulitan beradaptasi dengan suasana baru di industri, dan kemampuan praktik yang masih kurang. Faktor kedekatan dengan pihak industri juga terkadang menyebabkan kurang optimalnya proses penilaian kemampuan peserta didik di jurnal Prakerin. Akibatnya proses evaluasi masih belum maksimal dan guru masih harus mencari lagi kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah Prakerin. Permasalahan tersebut muncul dari dua pihak pelaksana program Prakerin yaitu peserta didik dan industri.

Permasalahan dari pihak peserta didik mengenai kesiapan kompetensi peserta didik sebelum Prakerin dan kurang jelasnya pencapaian kompetensi peserta didik pasca Prakerin. Permasalahan dari pihak industri yaitu tentang layanan Prakerin yang diberikan kepada peserta didik mengenai proses evaluasi kurang optimal.

Menurut Ade Mulyadi (2014, hlm 3) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan awal peserta didik SMK sebelum prakerin masih jauh dari apa yang diharapkan industri. Peserta didik SMK tidak bisa praktik secara langsung saat prakerin di lapangan. Kemampuan awal peserta didik SMK sebelum prakerin tergolong belum efektif dan kemampuan peserta didik SMK yang disyaratkan industri tergolong sangat penting dengan nilai minimal 50. Floyd, dkk. (2017) juga menyatakan keberhasilan Prakerin tergantung kompetensi dan motivasi peserta didik, pihak sekolah dan organisasi yang mensponsori atau industri.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis mengusulkan judul “*Pengaruh Pelayanan Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kelas XII Di SMKN 63 Jakarta.*”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan Kemampuan Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Namun agar lebih Fokus dan terarah maka peneliti mendefinisikan masalah dalam penelitian ini terkait dengan “Pengaruh Pelayanan Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kelas XII Di SMKN 63 Jakarta”.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan praktik kerja industri pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta?

2. Bagaimana penguasaan kompetensi peserta didik Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta?
3. Seberapa besar pengaruh pelayanan praktik kerja industri terhadap kompetensi pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini mendeskripsikan:

1. Pelayanan Pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta .
2. Penguasaan Kompetensi Peserta didik Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta .
3. Besaran Pengaruh Pelayanan Praktik Kerja Industri Terhadap Penguasaan Kompetensi Pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, sekaligus memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan. Khususnya mengembangkan ilmu administrasi pendidikan terkait dengan Pelayanan Praktik Kerja Industri terhadap kompetensi peserta didik kelas XII. Selain itu, penelitian ini menyampaikan hambatan yang terdapat dalam kompetensi peserta didik kelas XII dalam melakukan kegiatan Praktik Kerja Industri, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya, agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal untuk kemajuan pendidikan ke depan sesuai dengan kriteria industri.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam melihat perbedaan antara ilmu teoritis dengan praktek lapangan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu bidang administrasi pendidikan serta bahan masukan bagi sekolah dalam mengelola Pelayanan Praktik Kerja Industri (Prakerin) agar lebih memberikan hasil yang optimal bagi kemajuan pendidikan kedepan yang sesuai dengan kriteria industri.

1.6 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan Bab I sampai Bab V dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dan skripsi yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Batasan Masalah
3. Rumusan Masalah Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Desain Penelitian
2. Metode dan Pendekatan Penelitian
3. Partisipan
4. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian
5. Definisi Operasional
6. Instrumen Penelitian
7. Prosedur Penelitian

8. Analisis Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan hasil penelitian yang didalamnya terdapat temuan penelitian dan pembahasan penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB V merupakan bab penutup yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.